

**PEMAHAMAN AKHLAQUL KARIMAH TERHADAP APLIKASI PERILAKU KEHIDUPAN MAHASISWA DIII KEBIDANAN SEMESTER IV STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2014**

**Hikmah, Siti Istiyati**

Program Studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: bundaisty22@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penulis sering menjumpai mahasiswa waktu kuliah, praktikum kelas, praktik klinik dalam berpenampilan, berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, tidak bertegur sapa ketika bertemu muka, belum sesuai norma etika. Sabda Rasulullah saw. "Sesungguhnya ada segumpal daging dalam tubuh manusia, jika daging itu baik menjadi baiklah tubuh orang itu, dan apabila daging itu busuk maka menjadi busuklah tubuh. Segumpal daging itu ialah hati." maka jika jiwa seseorang adalah sumber dan pangkal segala tingkah lakunya, maka dengan sendirinya perbuatan orang dan amalnya merupakan cermin dari apa yang terkandung di dalam dadanya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *non-eksperimen* dengan rancangan *kuantitatif survey analitik*. Analisa data yang digunakan yaitu dengan uji korelasi *Kendal Tau*

Hasil penelitian berdasarkan penghitungan korelasi *Kendal Tau* menggunakan SPSS 19, didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.013 dengan taraf signifikansi 0.829 ( $>0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara tingkat pengetahuan akhlak pada mahasiswi STIKES Aisyiyah dengan aplikasi perilaku akhlak di kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** pemahaman akhlaqul karimah, aplikasi perilaku

**PENDAHULUAN**

Akhlaq merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik dan buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya (Abdul Karim Zaidan, 2002). Manusia sebagai sumber dan pangkal dari segala perbuatan dan kelakuannya. Jika jiwa seseorang baik maka segala perbuatan dan amalnya akan baik juga. Sebaliknya jika jiwanya jelek

dan busuk maka segala amal perbuatannya akan jelek dan buruk pula. Sabda Rasulullah saw.: "Sesungguhnya ada segumpal daging dalam tubuh manusia, jika daging itu baik menjadi baiklah tubuh orang itu, dan apabila daging itu busuk maka menjadi busuklah tubuh. Segumpal daging itu ialah hati." maka jika jiwa seseorang adalah sumber dan pangkal segala tingkah lakunya, maka dengan sendirinya perbuatan orang dan amalnya merupakan cermin dari apa yang terkandung di dalam dadanya. karena jiwa itu adalah sesuatu barang ghaib yang tidak dapat diraba dan diketahui oleh manusia, maka kelakuan lahiriah dari seseorang menandakan baik-buruknya isi hati dan jiwanya.

Perilaku jiwa seseorang dapat mendorong untuk melakukan kegiatan tanpa melalui pertimbangan dengan segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan yang mudah tanpa memerlukan pemikiran. Namun kenyataan dalam pergaulan kehidupan sehari-hari terdapat suatu penyimpangan dalam pandangan islam dari Aqidah, dan Akhlaq. Islam memberikan hak yang sama kepada laki-laki dan perempuan yang artinya masing-masing itu mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan firman Allah dalam surat An Nahl ayat 97 :

*" Barang siapa yang berbuat kebaikan baik laki-laki maupun perempuan sedang ia itu mukmin, maka akan kami beri kehidupan dengan kehidupan yang baik"*

Rasulullah memandang bahwa akhlaq adalah termasuk ajaran yang pokok. Keberhasilan individu, keluarga , masyarakat dan berbangsa adalah karena mempunyai akhlaq yang baik dengan sumber keilmuan dari Allah SWT. Adapun macam akhlaq tak terhitung , namun dapat diklasifikasikan seperti dibawah ini yaitu Akhlaq kepada: Allah swt, Nabi Muhammad SAW, Negara, Pemerintah, Bangsa, keluarga, Masyarakat, Bekerja, Sekolah, sesama manusia, diri sendiri.

Permasalahan yang muncul pada periode abad sekarang adalah adanya kesenjangan antara aturan, norma, dengan kondisi yang ada. Dalam peraturan

yang telah ditetapkan berdasarkan agama, sekarang secara pelan telah bergeser secara nyata karena pengaruh teknologi modern sehingga mempengaruhi pola kehidupan anak keturunan dari masa kemasa dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal demikian tidak di evaluasi maka akan mempengaruhi kualitas generasi penerus bangsa. Salah satu amal usaha 'Aisyiyah adalah mendirikan pendidikan kesehatan (Kebidanan dan Keperawatan) berdasarkan Mukhtamar Muhammadiyah pada tahun 1963. Pendidikan ini berkembang menjadi pesat yang memiliki 5 Prodi yaitu D III, D IV dan S2 Kebidanan, S1 Keperawatan dan S1 Fisioterapi). Pendidikan DIII Kebidanan dalam mengantisipasi penyimpangan akhlaq para lulusannya, telah bersama-sama mencermati kurikulumnya, salah satunya adalah materi Etika. Sebelumnya, dalam kurikulum telah ada mata kuliah Etika Profesi dan Hukum Kesehatan sebesar 3 SKS di Semester III. Atas kebijakan Institusi, Prodi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah memandang perlu adanya Mata Kuliah Etika Umum dan Pengembangan Kepribadian sebanyak 3 SKS di Semester I sebagai dasar yang harus dikuasai mahasiswa sebelum menempuh Etika Pofesi dan Hukum Kesehatan. Materi Etika identik dengan Akhlaq, budi pekerti guna mempersiapkan setiap mahasiswa mempunyai sikap professional yang islami, karena bidang garapannya adalah manusia yang perlu mendapatkan pertolongan, pendampingan dengan berbagai latar belakang yang berbeda

Materi mata kuliah etika umum antara lain meliputi : 1) Penampilan diri : berpakaian secara islami, pencegahan bau badan, pencegahan bau mulut.2). Sikap yang meliputi cara duduk, berdiri, berjalan, makan dan minum 3) Keterkaitan penampilan fisik dan citra diri dengan norma agama Islam,4) akhlaq menerima tamu, menerima telpun, bergaul,5) kontak mata, ekspresi wajah, komunikasi, sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keikhlasan dan ketulusan

Permasalahan yang ada di Prodi D III Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta, penulis sering menjumpai mahasiswa baik pada waktu kuliah, praktikum kelas maupun praktek klinik mendapat laporan atau menjumpai

mahasiswa dalam berpenampilan, berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, bertemu muka dan lainnya belum sesuai norma etika, misalnya cara duduk, kuliah, cara makan, bau badan, bau mulut, memakai kostum, pakaian bebas, bergaul dengan teman seusia, lawan jenis, bimbingan di kampus. Dosen sudah melakukan konseling melalui pembimbing akademik masing-masing mahasiswa. Masalah ini terjadi bisa dikarenakan berbagai hal misalnya faktor internal, external, dan juga adat kebiasaan. Dengan adanya kesenjangan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari yang kurang memperhatikan norma etika maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pemahaman Akhlaqul Karimah terhadap aplikasi perilaku kehidupan sehari-hari Mahasiswa DIII Kebidanan semester IV Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta dengan tujuan diketahuinya Pemahaman Akhlaqul Karimah terhadap aplikasi perilaku kehidupan Mahasiswa DIII Semester IV Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta dikarenakan mahasiswa tersebut pada semester berikutnya akan menjalani praktek klinik di luar kampus.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *non-eksperimen* dengan rancangan *kuantitatif studi survey analitik* menggunakan metode korelasi dilakukan pada mahasiswa semester IV Prodi DIII Kebidanan 'Aisyiyah Yogyakarta. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 155 responden.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Studi D3 kebidanan dalam menjalankan programnya berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi kebidanan dari Departemen Pendidikan Nasional, berwawasan dari Departemen Kesehatan dan dari Ilmu Agama dan Kemuhmadiyah dengan ditempuh selama 6 semester dan sebanyak 116 SKS. Dalam proses pendidikan selalu memperhatikan pedoman-pedoman yang berlaku di Perguruan Tinggi, agar para lulusan bisa diterima di masyarakat dengan mengamalkan ilmunya secara maksimal. Di Stikes 'Aisyiyah prodi D3

kebidanan telah mengaplikasikan kurikulum akhlaqlkarimah dengan bobot SKS sebanyak 3 melalui mata kuliah Etika Umum dan Kepribadian pada semester 1 dengan tujuan setiap mahasiswa sudah tertanam perilaku yang islami sehingga pada perjalanan proses pendidikan sampai akhir semester 6 telah berakhlaq dan berkarakter baik. Evaluasi kompetensi mahasiswa melalui evaluasi tertulis dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di kampus dan luar kampus

### 1. Tingkat pemahaman Akhlaql Karimah

Tabel 1 adalah tabel mengenai data tingkat pemahaman akhlaql karimah. Tabel berikut ini akan menunjukkan rincian data berdasarkan pemahaman responden tentang akhlaql kharimah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi  
 Tingkat Pemahaman Akhlaql Karimah Prodi DIII Mahasiswa Semester IV  
 Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

Tingkat Pemahaman Akhlaql Karimah	Baik (76-100%)	Cukup (56-75%)	Kurang (≤50 %)	Jumlah
Akhlaq kepada Allah	154	1	-	155
Akhlaq Kehidupan di Kampus	130	24	1	155
Akhlaq Kehidupan di Masyarakat	152	3	-	155
Akhlaq Kehidupan di Keluarga	30	124	1	155

Sumber: Data Primer

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hasil yang dicapai dari tingkat pemahaman akhlaql karimah dengan responden sebanyak 155 responden dengan distribusi sebagai berikut; pemahaman yang tertinggi adalah pemahaman akhlaq kepada Allah sebanyak 154 (99%), pemahaman Akhlaq Kehidupan di Masyarakat 152 (98%), pemahaman Akhlaq Kehidupan di kampus 130 ( 83% ), pemahaman Akhlaq Kehidupan di Keluarga 30 ( 19% )

### 2. Aplikasi Perilaku kehidupan

Tabel 2 adalah tabel mengenai data aplikasi perilaku kehidupan mahasiswa semester IV Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. Tabel 2 berikut ini menunjukkan rincian data tentang aplikasi perilaku kehidupan akhlaqul kharimah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi  
 Aplikasi Perilaku Kehidupan Prodi DIII Mahasiswa Semester IV Stikes  
 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

Tingkat Aplikasi Perilaku Akhlaqul Karimah	Baik (76-100%)	Cukup (56-75%)	Kurang ( $\leq 50\%$ )	Jumlah
Akhlaq kepada Allah	126	25	1	155
Akhlaq Kehidupan di Kampus	97	58	-	155
Akhlaq Kehidupan di Masyarakat	106	48	1	155
Akhlaq Kehidupan di Keluarga	150	5	-	155

Sumber: Data Primer

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil yang dicapai dari tingkat aplikasi kehidupan sehari-hari dengan responden adalah sebanyak 155 mahasiswa dengan distribusi sebagai berikut; aplikasi yang tertinggi adalah aplikasi perilaku akhlaq kepada kehidupan di keluarga sebanyak 150 ( 96% ), perilaku Akhlaq kepada Allah 126 ( 81% ), perilaku Kehidupan di masyarakat 106 ( 68% ), pemahaman Kehidupan di Kampus 97 ( 62% )

Hasil penelitian berdasarkan penghitungan korelasi *Kendal Tau* menggunakan SPSS 19, didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.013 dengan taraf signifikansi 0.829 ( $>0.05$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara tingkat pengetahuan akhlak pada mahasiswi STIKES Aisyiyah dengan aplikasi perilaku akhlak di kehidupan sehari-hari.

Menurut teori Pemahaman bahwa tingkat kemampuan yang diharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan

demikian maka operasionalnya dapat/ mampu membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan ( Porwadarminta, 1991)

Bentuk perilaku secara operasional diartikan sebagai suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan ( stimulus ) dari luar subyek, respon berbentuk 2 macam yaitu aktif dan pasif sehingga dalam penelitian ini diharapkan dengan pemahaman yang tinggi akan makin meningkatkan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, hasil penelitian yang ada pemahaman rendah tetapi aplikasi paling tinggi adalah akhlaq pada keluarga tidak pada akhlaq Allah. Pemahaman tertinggi pada akhlaq pada Allah tetapi aplikasinya di peringkat 2 hal ini dimungkinkan karena dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga seseorang merasa lebih diawasi dan mendapatkan teguran secara langsung dari orang di dekatnya. Dalam beribadah teguran tidak di dapatkan secara langsung sehingga dalam pelaksanaan ibadah kurang disiplin bahkan sering melakukan pelanggaran karena merasa tidak ada pengawasan secara langsung padahal Allah tidak tidur dan selalu mengetahui apa yang di lakukan oleh hambaNya.

Sedangkan menurut Yunahar Ilyas (2002) bahwa macam-macam akhlaq adalah ;Akhlaq kepada Allah swt, Akhlaq kepada rasulullah SAW, Akhlaq Pribadi, Akhlaq dalam keluarga, Akhlaq bermasyarakat, Akhlaq bernegara. Adapun akhlaq dalam kehidupan sehari –hari adalah : Akhlaq Kepada Allah SWT dengan taat kepada firman2nya, menjauhi larangannya, Akhlaq kepada Rasulullah SAW dengan, ketaatan kepada Allah,para umatnya mengikuti dan mentaati tuntunan sampai akhir zaman (ajarannya jika akhlaq baik akan memberatkan timbangan kebaikan pada hari kiamat) , Akhlaq Pribadi ( penampilan, citra diri, berhias, berpakaian, bau badan, bau mulut, duduk, berdiri, berjalan, berkomunikasi, bergaul dengan teman sejenis, lawan jenis, Akhlaq dalam keluarga( dengan orang tua,saudara, menjaga keluarga sakinah, keturunan sholeh dan sholekhah, saling mencitai kasih dan saying) ,

Akhlaq bermasyarakat : Adab Bertamu dan Menerima Tamu dalam Islam, bertetangga, di lingkungan sekolah, menjaga tali hubungan silaturrahim , gotong royong, Akhlaq bernegara( mentaati norma , mendukung program2nya, menjaga nama baik Negara). Dengan demikian akhlaq tidak terhitung jumlah dan macamnyadalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa hasil dari penelitian belum sesuai dengan teori hal ini dimungkinkan karena kepribadian seseorang yang berbeda-beda yang sangat di pengaruhi oleh lingkungan dan

Pemahaman dan aplikasi akhlaqul karimah secara rinci adalah :

1. Akhlaq kepada Allah keluarga.

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi tingkat pemahaman akhlaq pada Allah di dapatkan hasil yang paling baik yaitu dengan tingkat pemahaman 99 % tetapi pada aplikasinya ada di peringkat ke dua dengan hasil aplikasi baik 81 %, cukup 16% , kurang 3%. Teori tentang akhlaq kepada Allah menurut Muhammad Ali al-Hasyimi (2002), seorang muslimah jika mempunyai adab dengan Allah, dirinya sendiri, orang tuanya, suaminya, anak-anaknya, menantunya, karib kerabatnya, tetangga, saudara seiman/ teman,dan masyarakat.

2. Akhlaq Kehidupan di kampus

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi tingkat pemahaman akhlaq kehidupan di kampus di dapatkan hasil yaitu dengan tingkat pemahaman baik 83 %, tingkat pemahaman cukup 15 %, pemahaman kurang 2% dan pada aplikasinya di dapatkan hasil baik 62%, hasil aplikasi cukup 37%, hasil aplikasi kurang 3%. Tingkat pemahaman dan aplikasi masih jauh lebih rendah hal ini dimungkinkan karena penerapan akhlaq bergaul dengan orang yang lebih tua menjadi kurang kemungkinan karena pengaruh budaya dan adat dari daerah satu dengan yang lain berbeda sehingga sangat berpengaruh terhadap penerapan kehidupan di lingkungan kampus.

Pergaulan yg asli adalah pergaulan dari hati ke hati yg penuh keikhlasan yg insya Allah akan terasa sangat indah dan menyenangkan. Pergaulan yg penuh rekayasa dan tipu daya demi kepentingan yg bernilai rendah tak akan pernah langgeng dan cenderung menjadi masalah. Saat bertemu/berteman terdapat adab yang mengatur interaksi antara lawan jenis, diantaranya : dilarang untuk berkhawat (berdua-duaan) Remaja sekarang ini banyak yang sering pergi berdua-duaan, berangkat sekolah atau pulang sekolah bareng. Hal ini merupakan gambaran remaja umumnya saat ini, dimana batas-batas pergaulan di sekolah umum sudah sangat tidak wajar dan melanggar prinsip islam. Jika ada seorang pria dan wanita sedang beedua-duaan maka ketiganya adalah setan.

### 3. Akhlaq Kehidupan di Masyarakat

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi tingkat pemahaman akhlaq kehidupan di masyarakat yaitu dengan tingkat pemahaman baik 98 %, pemahaman cukup 2% dan pada aplikasinya di dapatkan hasil baik 68 %, aplikasi cukup 31%, aplikasi kurang 1%. Secara umum akhlaq kehidupan bermasyarakat sudah baik tetapi masih ada beberapa yang masih kurang dalam kehidupan bermasyarakat di mungkinkan karena adanya kesibukan dalam perkuliahan sehingga kurang aktif dalam kegiatan di masyarakat misalnya dalam kegiatan dalam karang taruna, remaja masjid ataupun organisasi sosial yang lain. Kondisi ini membuat jarak antara orang tua dan anak-anak tetapi anak hanya aktif pada peer group. karena dalam peer group mereka lebih cocok dalam topik pembicaraan perkuliahan maupun hal yang menyimpang dalam kehidupan remaja.

Islam sangat menganjurkan silatur-rahim antar keluarga, baik dekat maupun jauh, baik mereka mahram ataupun bukan. Apalagi terhadap kedua orang tua. Islam bahkan mengkategorikan tindak "pemutusan hubungan silatur-rahim" sebagai dosa besar. Rasulullah saw bersabda: "Tidak masuk surga orang yang memutuskan hubungan silatur-rahim".(HRBukharidanMuslim).

Diperkuat dalam jurnal ETIKA PROFESI DALAM SISTEM INFORMASI oleh Jatnika Sari dan Rezah Zulfikar bahwa Ada tiga alasan mengapa etika diperlukan, yaitu : kita hidup dalam masyarakat yang semakin pluralistis dan dihadapkan dengan sekian banyak pandangan moral yang seringkali bertentangan, kita hidup dalam masa transformasi masyarakat tanpa tanding. Transformasi ekonomi, intelektual dan budaya yang menantang budaya tradisional.dalam situasi ini, etika membantu agar kita tidak kehilangan orientasi, banyaknya tawaran ideologi sebagai penyelamat.

#### 4. Akhlaq Kehidupan di Keluarga

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi tingkat pemahaman akhlaq kehidupan di keluarga di dapatkan hasil yaitu dengan tingkat pemahaman baik 19% tingkat pemahaman cukup 80% dan pada aplikasinya di dapatkan hasil baik 96% aplikasi cukup 3,2%. Perbedaan antara pemahaman dan aplikasi dari akhlaqul karimah sangat menonjol kemungkinan di sebabkan karena masih ada rasa enggan dan takut kepada orang tua.

Keutamaan menghormati orang yang lebih tua juga tercantum dalam sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam:

كِرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ

"*Sesungguhnya termasuk mengagungkan Allah adalah menghormati orang muslim yang sudah tua*" (HR. Abu Dawud, dari Abu Musa Al Asy'ary radhiyallahu 'anhu, dihasankan Syeikh Al Albany).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian berdasarkan penghitungan korelasi *Kendal Tau* menggunakan SPSS 19, didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.013 dengan taraf signifikansi 0.829 ( $>0.05$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara tingkat pengetahuan akhlak pada mahasiswi STIKES Aisyiyah dengan aplikasi perilaku akhlak di kehidupan sehari-hari.

## Saran

Dosen diharapkan lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengaplikasikan materi etika dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari di kampus terhadap civitas akademika. Mahasiswa disarankan lebih berperan aktif dari mengaplikasikan akhlaqul karimah sesuai dengan materi etika dan kepribadian yang telah didapatkan kepada siapapun dimanapun berada terutama kepada Allah, orang tua, dosen dan civitas akademika, di dalam dan di luar kampus .

## DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an

Al Hadist

Arikunto.,2005, *Manajemen Penelitian*, edisi revisi, Rineka Cipta , Jakarta.

<http://rezahzulfikar.blogspot.com/2014/03/jurnal-etika-profesi-dan-etika-profesi.html>. diunduh 28 Juli 2014

<http://jurnalfai.blogspot.com/2008/07/peranan-keluarga-dalam-mebina-akhlak.html>.diunduh 28 Juli 2014

<http://shaututtarbiyah.wordpress.com/2009/11/20/akhlak-dalam-perspektif-alquran-ed-21-2009/>. diunduh 28 Juli 2014

Notoatmojo Sukidjo, 2005. *Buku Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, cetakan ketiga, Jakarta.

Muhammad Ali al-Hasyimi Dr. 2002.,*Muslimah Ideal, Pribadi Islami dalam al-Qu'ran dan as-Sunnah*, Mitra pustaka, Cetakan ke II, Yogyakarta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R and D)*. Cetakan ke-9. Bandung:Alfabeta.

Sulistyaningsih.2010.*Metodologi Penelitian Kebidanan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).

Yunahar Ilyas.,2002, *Kuliah Akhlaq*, LPPI, Pustaka Pelajar Offset, Cetakan ke V, Yogyakarta